

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perkembangan teknologi transportasi melalui model pembelajaran *konstruktivisme* di kelas IV SDN Giripawana 1, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, tahun ajaran 2012-2013. Dan sesuai dengan apa yang telah dideskripsikan pada Bab IV, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPS di SD Seorang guru yang hendak menyampaikan suatu konsep atau materi IPS tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga harus mengetahui cara penyampaian konsep tersebut. Agar guru bisa memahami kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa tersebut. Sehingga diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang maksimal dan pemilihan baik metode maupun pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Serta alat peraga yang menunjang materi pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian mulai dari pra siklus (sebelum penelitian), siklus I, II dan III (setelah tindakan penelitian), diperoleh hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal

inikarenasiswa diajarkan mengkonstruksendiripengetahuan IPS dengancara men  
 gintegrasikan ide yang mereka miliki, untuk dieksplor menjadisuatumasalah  
 yang menjadibahandiskusi.  
 Sehingga siswa dapat memahami konsep perkembangan teknologi  
 transportasi tidak hanya diingattetapidikuasai. Terlihat dari rekapitulasi rata-rata  
 hasil belajar siswa dari prasiklus 4,58 (kurang), siklus I 5,0 (kurang), siklus II  
 6,78 (cukup) dan siklus III 8,0 (baik).

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada prasiklus (belum dikenaitindakan)  
 diperoleh gambaran keadaan aktivitas siswa masih pasif,  
 cenderung hanya menerima informasi satu arah dari guru. Tetapi,  
 setelah diadakan tindakan penelitian dengan menerapkan model  
 pembelajaran *konstruktivisme* pada konsep perkembangan teknologi  
 transportasi di kelas IV, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran,  
 mengkonstruksendirialat peraga untuk menemukan konsep,  
 sehingga terjadi peningkatan setiap siklusnya. Initerlihat dari rekapitulasi rata-  
 rata hasil aktivitas siswa pada siklus I 1,79 (kurang), siklus II 2,6 (cukup)  
 dan siklus III 3,04 (baik).

### 4. Aktivitas Guru

Kegiatan guru pada siklus I memenuhi 4 aspek saja dari 10 aspek yang  
 diamati, masih ada 6 aspek lagi yang belum dipenuhi. Pada siklus II kegiatan  
 guru mengalami peningkatan menjadi 6 aspek yang dipenuhi, dari 10 aspek

yang diamati. Di siklus III nilai kegiatan guru mengalami perubahan yang signifikan dari siklus sebelumnya dan memenuhi 10 aspek yang diamati.

#### 5. Model

pembelajaran *konstruktivisme* lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa untuk berkarya tentang pengalamannya dalam mengorganisasikan konsep bukan kepatuhan siswa dalam merefleksikan atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru.

#### 6. Pembelajaran IPS pada konsep Perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran *konstruktivisme* tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas tetapi juga hasil belajar siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran IPS hendaknya guru menyampaikan suatu konsep atau materi IPS tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga harus mengetahui cara penyampaian konsep tersebut. Agar guru dapat memahami kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa tersebut. Dan harus kreatif dalam pemilihan baik metode, model maupun pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Serta alat peraga

yang menunjang materi pembelajaran.

Sehingga pembelajaran matematika akan meningkat dan lebih bermakna.

2. Kepala sekolah sebaiknya memotivasi guru untuk mulai menerapkan model pembelajaran

*konstruktivisme* pada pembelajaran IPS selain pada konsep perkembangan teknologi di kelas IV maupun di kelas lainnya.

3. Dinas terkait hendaknya dapat membuka program pelatihan untuk menunjang kemampuan guru sebagai profesionalisme guru, sehingga pembelajaran di sekolah tidak membosankan dan lebih bermakna.